

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan islam merupakan upaya untuk membimbing, mendidik manusia untuk menjadi *khalifah fil ard* dengan sebaik mungkin sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al Hadist. Tujuan pendidikan islam itu sendiri adalah peserta didik diharapkan mempunyai akhlakul karimah serta mempunyai ilmu agama yang tinggi dan taat beribadah. Selain itu, akhlakul karimah ini bisa diwujudkan dikalangan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹

Hal tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

“Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.”²

Akhlak atau sering disebut budi pekerti sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai seseorang baik itu berperilaku baik maupun buruk. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik disebut dengan akhlak mahmudah, sedangkan akhlak tercela disebut dengan madzmumah.³ Akhlak mahmudah sering kita jumpai di sekitar lingkungan kita contohnya berperilaku jujur, taat beribadah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, begitu pun akhlak madzmumah juga sering dijumpai di sekitar lingkungan kita contohnya mencuri, merampok, judi dll. Dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari sudah sepantasnya kita melakukan

¹ Mappasiara, *Pendidikan Islam pengertian, ruang lingkup dan epistemologinya*, (Vol. VII, No. 1, Januari Juni 2018), hlm. 147

² Salinan PERMENDIKBUD No 20 Tahun 2016 Tentang Standart Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Kemendikbud: Jakarta, 2016) hlm.1

³ Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam dalam Jurnal Pesona Dasar*, (Vol.1, No. 4, Oktober 2015), hlm.73

budi pekerti yang baik atau akhlak mahmudah, akan tetapi kita juga tidak bisa menghindari dari akhlak madzmumah, karena akhlak mahmudah dan madzmumah sudah melekat pada diri kita tinggal bagaimana kita bisa menyaringnya untuk selalu melakukan perbuatan baik kepada sesama manusia.

Saat ini banyak kasus-kasus yang menimpa peserta didik terkait dengan tindakan kriminal contoh yaitu kasus yang terjadi di SMA 1 Fatulae Kabupaten Kupang, yaitu tiga peserta didik menganiaya gurunya hingga babak belur karena mereka merasa tidak diterima ketika ditegur oleh gurunya karena belum mengisi daftar hadir. Guru pun tidak terima dan akhirnya melaporkan kepada pihak yang berwajib.⁴

Kasus diatas bisa di artikan bahwa masih minimnya akhlak yang didapat oleh seorang peserta didik. Banyaknya kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh peserta didik menjadikan tugas penting untuk para guru dan orang tua untuk meningkatkan akhlakul karimah agar bisa menjadi pribadi yang santun, unggul, dan berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Pembinaan dari para guru, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi tanggungjawab bersama untuk meningkatkan akhlakul karimah. Pembinaan strategi yang tepat dalam meningkatkan akhlakul karimah akan memberikan perubahan sikap yang signifikan terhadap peserta didik. Selain itu guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesi. Karena dengan guru menguasai empat kompetensi tersebut, maka guru akan bisa menangani setiap permasalahan yang terjadi di sekolah dan bisa menjadi seorang guru yang handal.

Salah satu cara agar meningkatkan akhlakul karimah para peserta didik adalah dengan cara suri tauladan atau contoh yang baik.

⁴<https://www.google.com/amp/s/manado.tribunnews.com/amp/2020/03/04/kasus-kriminal-dilakukan-tiga-peserta-didik-korbannya-adalah-seorang-guru-penyebabnya-karena-menegur>, diakses pada tanggal 19-06-2020, jam 12:00 WIB

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”⁵

Ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh suri tauladan yang baik yang patut di contoh oleh semua umat manusia. Dalam menyampaikan dakwahnya Rasulullah selalu memberi contoh-contoh yang baik dalam kehidupannya. Selalu mengajarkan kesabaran, kejujuran, kesederhanaan, kepercayaan, dsb. Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung perlunya sebuah metode yang cocok dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Dan juga perlunya sebuah bimbingan ekstra dari guru atau pendidik dan juga orang tua karena tanpa bimbingan dari kedua subyek tersebut maka tidak akan terbentuk akhlakul karimah. Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik putra-putri nya karena orang tua adalah *madrasah al-ula* atau tempat sekolah pertama yaitu ada pada keluarga (orang tua). Jika orang tua mendidik dan membimbing putra-putrinya dengan baik maka akan terbentuk perilaku atau moral yang baik, sebaliknya jika orang tua tidak mendidik dan membimbing putra putrinya dengan baik dan benar maka akan terbentuk perilaku yang tercela.

Penerapkan progam keagamaan yang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo ini merupakan wujud sebagai peningkatan akhlakul karimah peserta didik. Karena peneliti menganggap bahwa dengan melaksanakan kegiatan keagamaan secara kontinu akan memberikan perubahan kepada para peserta didik. Tentunya dengan bantuan bimbingan para guru dan orang tua khususnya.

⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Hafalan Mudah, (Bandung: Cordoba, 2020), hal. 420

Penerapan kegiatan program keagamaan ini akan membantu para peserta didik menjadi orang yang mempunyai moral dan perilaku yang baik.

Berdasarkan pada UUSPN Bab II Pasal 2, disebutkan bahwa:

“Pendidikan moral bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”,⁶ yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan di atas alasan peneliti memilih penelitian di MTs Sunan Kalijogo karena posisi sekolah yang berada di daerah pesisir selatan atau pelosok dengan keadaan geografis di daerah pegunungan dan juga banyaknya orang tua yang bekerja di luar negeri menjadikan bimbingan akhlakul karimah orang tua ke anak menjadi kurang. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa pentingnya akhlakul karimah yang dimiliki oleh peserta didik akan membentuk nilai-nilai yang islami yang tentunya akan berguna di masa mendatang dan berguna di masyarakat kelak. Hal ini menjadikan penelitian ini menarik untuk diambil. Maka dari itu peneliti memilih judul yaitu “Strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Program Keagamaan harian dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana Penerapan Program Keagamaan Mingguan Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?

⁶ UUSPN. Bab II, Pasal 2. (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal. 4

3. Bagaimana Penerapan Program Keagamaan Tahunan Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program keagamaan harian melalui peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penerapan program keagamaan mingguan melalui peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penerapan program keagamaan tahunan melalui peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari hasil penelitian memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan suatu kebijakan tentang peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Dengan adanya penerapan program keagamaan ini akan menjadikan sebuah hidden kurikulum (kurikulum tersembunyi) untuk mengoptimalkan akhlakul karimah seorang peserta didik.

b) Bagi guru

Guru diharapkan mampu memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai program-program keagamaan yang sudah diterapkan di madrasah, sehingga guru mampu memberi pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam program keagamaan yang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo.

c) Peserta didik

Diharapkan peserta didik mengerti akan tujuan program keagamaan sehingga dalam melaksanakan program keagamaan tersebut peserta didik merasa yakin dan optimis bahwa apa yang ia lakukan akan menimbulkan nilai-nilai sesuai dengan akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”. Untuk memperjelas isi dalam judul skripsi tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah dari penulis, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi ini sifatnya masih konseptual jadi, di dalam strategi terdapat metode. Selanjutnya metode dijabarkan menjadi Teknik dan taktik.

b) Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan tersusun dengan rapi serta berstruktur, yang pada akhirnya bisa dipraktikkan atau bisa diimplementasikan ke dalam masyarakat kelak.

c) Program Keagamaan

Program adalah suatu rancangan atau susunan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dilaksanakan secara terus menerus

secara kontinu. Sedangkan keagamaan atau biasa disebut dengan religi adalah suatu bentuk kegiatan yang sudah direncanakan oleh seorang individu atau kelompok yang mempunyai struktur jelas serta berkaitan dengan nilai-nilai agama dalam usaha menanamkan dan menyebarkan nilai - nilai agama tersebut untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

d) Akhlakul Karimah

Akhlak mempunyai arti budi pekerti, perilaku, tabiat seseorang, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik. Akhlak yang mempunyai nilai-nilai sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti perilaku jujur, menepati janji, tidak sombong, dsb.⁷

e) Madrasah

Dalam buku karangan Iskandar Engku dan Siti Zubaidah yang berjudul sejarah pendidikan Islam, Madrasah berasal dari kata Bahasa Arab “*darasa*” yang mempunyai arti tempat duduk untuk belajar. Pada saat ini istilah madrasah sudah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terkhusus perguruan dalam naungan pendidikan Islam).⁸ Pendapat di atas menjelaskan bahwa madrasah adalah tempat belajar untuk para peserta didik yang bernaungan lembaga pendidikan Islam. Dalam istilah madrasah ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu, MI, MTs, dan MA.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional dari judul “Strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung” adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan mempunyai struktur jelas yang dilaksanakan oleh seorang individu atau

⁷ Nurhayati, *Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam dalam Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 4, No 2, Juli Desember 2014), hlm. 295

⁸ Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 127

kelompok yang memiliki hubungan dalam peningkatan nilai-nilai agama untuk mencapai tujuan yang di inginkan serta nantinya bisa diamalkan bila sudah hidup bermasyarakat nanti.

Tentunya dalam menerapkan program keagamaan ini tidak lepas dalam bimbingan seorang guru. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena untuk bisa membimbing, mendidik, memberi arahan kepada mereka maka butuhlah yang namanya seorang pendidik atau guru. Selain guru, peran orang tua juga dibutuhkan untuk meningkatkan Akhlakul karimah peserta didik. Orang tua merupakan *madrastul ula* untuk para putra putrinya maka sudah sepatutnya para orang tua juga harus memberi contoh yang baik dalam melakukan sesuatu hal, baik itu mendidik, membimbing, atau mengarahkan khususnya pada perilaku yang baik (akhlakul karimah) yang sesuai dengan tuntunan agama, bangsa dan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam hal pembacaan skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika pembahasannya. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi maka akan memuat seperti ke formalitasan tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi

2. Bagian Inti

Bagian inti ini terdiri dari:

BAB I yaitu Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/ konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian

BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

BAB V yaitu pembahasan yang terdiri dari (a) penerapan progam keagamaan harian dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung (b) penerapan progam keagamaan mingguan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, dan (c) penerapan progam keagamaan tahunan dalam peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan atau skripsi, dan biodata penulis.